

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPLEKSITASTUGAS, DAN  
KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN SUPERVISI AUDIT  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan)**

**Oloan Siagian**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya  
osiagian@gmail.com

**Inten Meutia**

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya  
intenmeutia@unsri.ac.id

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of time budget pressure, task complexity, and competence on audit quality at BPKP Representatives of South Sumatra Province with audit supervision as a moderating variable. Data collection is done using a questionnaire. The number of samples in this study were 100 auditors and were selected based on the census method. The analysis technique used is multiple linear regression and residual test. The results showed that the time budget pressure had a negative effect on audit quality, but it did not have a significant effect on audit quality, task complexity had a significant negative effect on audit quality, while competence had a significant positive effect on audit quality. The audit supervision variable is a variable that moderates the effect of time budget pressure on audit quality, while the audit supervision variable is not a variable that moderates the effect of task complexity on audit quality, as well as the audit supervision variable is not a variable that moderates the influence of competence on audit quality. This study has several limitations that can be used as a direction for future research. Future research can be done by including variables related to auditor morality and auditor motivation.*

*Keywords: time budget pressure, task complexity, competency, audit supervision, and audit quality*

## PENDAHULUAN

Melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), BPKP sebagai Auditor Intern Pemerintah berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara / daerah dan pembangunan nasional.

Hasil pengawasan keuangan dan pembangunan atau hasil audit BPKP dilaporkan kepada Presiden selaku kepala pemerintahan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan pemerintahan dan memenuhi kewajiban akuntabilitasnya. Hasil pengawasan atau hasil audit BPKP juga diperlukan oleh para penyelenggara pemerintahan lainnya, dalam pencapaian dan peningkatan kinerja instansi yang dipimpinya. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kejaksaan, dan Kepolisian akan menggunakan hasil audit BPKP sebagai alat bukti adanya kerugian keuangan negara pada persidangan tindak pidana korupsi.

Kualitas hasil audit penting, karena dengan hasil audit yang tinggi akan dihasilkan laporan yang dapat dipercaya. Kualitas audit sulit diukur secara objektif, sehingga peneliti sebelumnya menggunakan berbagai dimensi kualitas audit. Menurut Wooten (2003) bahwa salah satu indikator untuk kualitas audit adalah proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor. Sedangkan Tawaf (1999) menyatakan bahwa supervisi harus dilakukan berkesinambungan selama audit berlangsung

*Time budget pressure* merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Ketika *time budget pressure* semakin bertambah tinggi dan

melewati tingkat yang dapat dikerjakan akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin ketat anggaran waktu yang diberikan dapat memberikan pengaruh negatif yaitu akan menimbulkansikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit. Berdasarkan Coram (2004:2) dalam Anwar (2014) bahwa *time budget pressure is considered to be a chronic and pervasive type of pressure faced by professional accountant.*

Waggoner dan Cashell (1991) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (*time budget pressure* semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor. *Time budget pressure* akan menghasilkan kinerja buruk auditor. Kualitas audit bisa menjadi semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kompleksitas audit yang dilaksanakannya.

Di dalam melakukan tugas pemeriksaan seringkali BPKP mendapatkan *pressure* atau tekanan, dimana ketepatan waktu pelaporan hasil audit dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan hasil audit. Hal ini dikarenakan laporan hasil audit merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi untuk membuat keputusan. Dalam kasus tindak pidana korupsi, laporan hasil audit penghitungan kerugian kerugian negara BPKP telah ditunggu penyidik, antara lain karena berkas perkara yang salah satunya berisi laporan hasil audit BPKP, harus segera dilimpahkan ke pengadilan.

Selain *time budget pressure*, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas tugas audit. Pada dasarnya kompleksitas tugas merupakan tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas yang diemban

oleh seorang auditor. Berdasarkan Prasita dan Adi (2007) bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang diemban oleh seorang auditor maka semakin rendah kualitas audit.

Indrasti (2011) menyimpulkan bahwa tingkat kerumitan pekerjaan tertentu dapat mempengaruhi usaha yang dicurahkan auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Menurut Widiarta (2013) bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Bonner (1994) terdapat tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit menemukan solusi terbaik untuk staf audit dan tugas audit.

Auditor BPKP biasanya dihadapkan pada tugas yang kompleks, karena tugas yang dihadapi beragam, sering tidak saling terkait antara tugas yang satu dengan lainnya. Upaya-upaya yang ditempuh tim audit apabila menghadapi penugasan yang kompleks: (1) harus banyak berkonsultasi dengan supervisor, (2) tim audit menggunakan prosedur audit alternatif, dan (3) harus dilakukan perpanjangan anggaran waktu penugasan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi.

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Sri Lastanti, 2005:88). Auditor yang kompeten sangat memegang peranan penting dalam melaksanakan audit. Dalam melaksanakan audit pada organisasi yang relatif besar, auditor yang kompeten akan dapat memilih sampel yang tepat, tidak meminta seluruh bukti, yang terkadang tidak relevan dengan audit, yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi auditi. Auditor yang kompeten dalam melakukan audit tidak akan merepotkan auditi, karena biasanya sudah mengetahui area-area kritis yang harus diaudit, dan hasil auditnya akan berkualitas sehingga sangat bermanfaat bagi auditi.

Auditor BPKP sebagian besar berlatar belakang pendidikan akuntansi. Untuk meningkatkan kompetensi, pegawai BPKP secara rutin mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Pengawasan BPKP di Ciawi Bogor. Demikian juga kompetensi auditor BPKP akan senantiasa meningkat, karena dalam penugasan audit, tim audit biasanya terdiri dari auditor senior dan auditor junior. Auditor senior akan membimbing auditor junior, terjadi transfer ilmu dan pengalaman dari auditor senior kepada auditor junior.

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu supervisi audit. Menurut Cousins (2004), supervisi adalah suatu usaha merencanakan, mengatur, mengkoordinir, dan mengontrol yang bertujuan untuk mencapai hasil melalui orang lain. Supervisi mencakup pengarahan kegiatan pemeriksaan dan pihak lain (seperti tenaga ahli yang terlibat dalam pemeriksaan) agar tujuan pemeriksaan dapat tercapai.

Penelitian Meier dan Fuglister (1992) menyatakan bahwa kegiatan supervisi dapat menjaga konsentrasi auditor pada bagian-bagian yang memiliki risiko tinggi dan supervisi dibutuhkan untuk meyakini bahwa pos-pos telah diuji dengan benar dan terdokumentasi dengan baik. Wooten (2003) dalam penelitiannya berpendapat bahwa salah satu indikator untuk kualitas audit adalah proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor.

Di BPKP, supervisi dilakukan oleh Pengendali Teknis. Peran Pengendali Teknis dalam audit sangat penting, yaitu mengarahkan tim audit agar tidak menyimpang dari program audit yang sudah disusun pada awal penugasan dan mengingatkan tim audit tidak terpaku pada satu prosedur audit tertentu, sedangkan masih banyak prosedur audit lainnya yang belum dilaksanakan. Pengendali Teknis juga akan meriviu prosedur audit yang sudah dilaksanakan tim audit dan memberikan saran-saran perbaikan sehingga hasil audit lebih berkualitas.

Di BPKP, melalui supervisi yang dilakukan supervisor: (1) tim audit akan dapat menggunakan anggaran waktu audit dengan efisien dan efektif, (2) tim audit akan dapat menyelesaikan penugasan audit yang kompleks, dan (3) tim audit yang kurang berpengalaman, akan dapat menyelesaikan penugasan audit dengan baik.

Terkait dengan topik penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan Hutabarat (2012) dan Anwar (2014) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap penurunan kualitas audit; tetapi hasil penelitian yang dilakukan Zam dan Rahayu (2015) serta Jaya, Irene, dan Choirul (2016) menunjukkan bahwa

*time budget pressure* tidak mempengaruhi kualitas audit. Menurut Setyorini dan Dewayanto (2011) serta Hasbullah, Sulindawati, dan Herawati (2014) bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit; tetapi menurut Rustiarini (2013) bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh padakerja auditor. Penelitian Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) serta Septiari dan Sujana (2013) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi penelitian Kovinna dan Betri (2013) menunjukkan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit.

## STUDI KEPUSTAKAAN

### Teori Harapan

Teori ini dikembangkan oleh Victor Vroom pada tahun 1964 (Wursanto, 2003). Teori harapan berpegang pada motivasi untuk berperilaku yang menghasilkan kombinasi keinginan yang diharapkan sebagai hasil. Persepsi memainkan peran inti dalam teori harapan, karena persepsi menekankan kemampuan kognitif untuk mengantisipasi konsekuensi perilaku yang cenderung terjadi. Terdapat tiga hubungan pada teori ini, yaitu:

1. Hubungan upaya-kinerja, dimana upaya keras dari seorang individu akan mendorong kinerjanya.
2. Hubungan kinerja-penghargaan. Kinerja pada tingkat tertentu akan mendorong individu pada sebuah keluaran yang ia inginkan.
3. Hubungan penghargaan-tujuan pribadi, yang berarti bahwa keluaran tersebut akan membawaindividu mencapai tujuan pribadinya.

Teori harapan memprediksi bahwa pegawai akan mengeluarkan tingkatusaha yang tinggi apabila mereka merasa bahwa ada hubungan yang kuat antarausaha dan kinerja, kinerja dan penghargaan, serta penghargaan dan

pemenuhan tujuan-tujuan pribadi. Hubungan kinerja dan penghargaan akan menjadi kuat bila individu merasa bahwa yang diberi penghargaan adalah kinerja (bukan senioritas, alasan pribadi, atau kinerja lainnya). Hubungan terakhir dalam teori harapan adalah hubungan penghargaan dan tujuan. Motivasi akan tinggi, jika penghargaan yang diterima seorang individu atas kinerja yang tinggi memenuhi kebutuhan-kebutuhan dominan yang konsisten dengan tujuan-tujuan individual (Robbins, 2008).

### ***Time Budget Pressure***

Liyanarachchi dan McNamara (2007) menyatakan *time budget pressure* "mengacu pada kendala waktu yang timbul atau mungkin timbul, dalam penugasan karena keterbatasan sumber daya (waktu) yang dapat dialokasikan untuk melakukan tugas".

De Zoort (2002) mendefinisikan *time budget pressure* sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. *Time budget pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). *Time budget pressure* merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seorang (Ahituv dan Igarria, 1998). Berdasarkan penelitian Azad (1994), menyimpulkan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsi, antara lain melakukan *prematur sign off*, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah.

Waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Waggoner dan Cashell (1991) menyatakan bahwa alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun/berangan-angan dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dapat menyebabkan perilaku yang kontraproduktif, dikarenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan. Dalam risetnya ini, Waggoner dan Cashell (1991) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (*time budget pressure* semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor.

### **Kompleksitas Tugas**

Hasil penelitian Jamilah, Fanani, dan Chandrarin (2007) menyatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Sanusi dan Iskandar (2007) memperlihatkan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi dapat menurunkan kinerja auditor. Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa persepsi tersebut menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin mudah bagi orang lain.

Chung dan Monroe (2001) mengemukakan argumen yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan, dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

### **Kompetensi**

Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) mendefinisikan kompetensi sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi tersebut mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Susanto (2000) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior.

Orang yang berkompoten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Saifuddin, 2004).

Berdasarkan *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Lastanti (2005:88), kompetensi adalah keterampilan dari seorang ahli. Dreyfus dalam Saifudin (2004) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari "mengetahui sesuatu" ke "mengetahui bagaimana".

Menurut Suraida (2005), kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

Peraturan Kepala BPKP Nomor: PER-211/K/JF/2010 menyebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang PNS berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Sedangkan kompetensi teknis pengawasan adalah kompetensi yang terkait dengan persyaratan untuk

dapat melaksanakan penugasan pengawasan sesuai dengan jenjang jabatannya.

### **Supervisi Audit**

Supervisi audit merupakan bagian dari upaya manajemen tim audit untuk memberikan jaminan dan keyakinan agar penugasan audit dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi menjadi hal yang penting dalam audit karena porsi terbesar dalam pekerjaan lapangan dilaksanakan oleh anggota tim yang masih sedikit pengalamannya (Arens, Elder, dan Beasley 2011). Auditor baru, atau yang memiliki pengalaman terbatas, belum mendapat pelatihan teknis dan memiliki keahlian dibanding auditor yang berpengalaman. Untuk menutupi kekurangan pengalaman ini, standar pekerjaan lapangan yang pertama mengharuskan adanya supervisi terhadap setiap asisten audit (Guy, 2002).

Pengertian supervisi audit menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh BPK (Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2007):

1. Supervisi mencakup pengarahan kegiatan pemeriksa dan pihak lain (seperti tenaga ahli yang terlibat dalam pemeriksaan) agar tujuan pemeriksaan dapat dicapai.
2. Unsur supervisi meliputi pemberian instruksi kepada staf, pemberian informasi mutakhir tentang masalah signifikan yang dihadapi, pelaksanaan revidu atas pekerjaan yang dilakukan, dan pemberian pelatihan kerja lapangan (*on the job training*) yang efektif.
3. Supervisor harus yakin bahwa staf benar-benar memahami mengenai pekerjaan pemeriksaan yang harus dilakukan, mengapa pekerjaan tersebut harus dilakukan, dan apa yang diharapkan akan dicapai.

4. Bagi staf yang berpengalaman, supervisor dapat memberikan pokok-pokok mengenai lingkup pekerjaan pemeriksaan dan menyerahkan rinciannya kepada staf tersebut.
5. Bagi staf yang kurang berpengalaman, supervisor harus memberikan pengarahan mengenai teknik menganalisis dan cara mengumpulkan data.

Menurut Pusdiklat Pengawasan BPKP (2008), tujuan pelaksanaan supervisi dalam penugasan audit adalah:

1. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian atas penugasan audit yang dilakukan oleh tim audit. Supervisi audit merupakan aktivitas manajerial yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan penugasan audit yang dilakukan oleh tim audit, agar audit dapat terlaksana secara ekonomis dan efisien serta mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan yaitu memberikan rekomendasi perbaikan kinerja unit kerja auditan.
2. Melaksanakan pengendalian serta penjaminan atas kualitas/mutu hasil audit (*quality control and quality assurance*). Supervisi audit merupakan kewajiban pemenuhan salah satu standar audit, menyatakan pernyataan sebagai berikut: "*Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan tenaga asisten harus disupervisi dengan semestinya*". Dengan dipenuhinya standar profesi auditor, hal ini berarti bahwa penugasan audit memenuhi ukuran minimal kualitas/mutu proses audit dan hasilnya berupa laporan hasil audit dapat dijamin kualitas/mutunya serta dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

### Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi yang dibuat kliennya. Dalam hal ini, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi yang dilaporkan klien dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, serta standar-standar yang telah ditetapkan.

Russel & Taylor (2000), menyatakan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya. Menurut Kane dan Velury (2005), kualitas audit sebagai kapasitas auditor untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya.

Meier dan Fuglister (1992) menyebutkan untuk meningkatkan kualitas audit perlu dilakukan pelatihan dan supervisi sebagai tindakan *preventif* dan *peer review* atas standar pengendalian kualitas dan *review* atas kertas kerja pemeriksaan. Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan (Wooten, 2003).

Menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan BPK (2002) standar kualitas audit terdiri dari: (1) kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu; (2) kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, *accessible* dan obyektif; (3) kualitas

proses yang mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*independen*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi.

### Penelitian Terdahulu

Hutabarat (2012), menguji pengaruh tiga variabel bebas yaitu pengalaman, *time budget pressure* dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Jawa Tengah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengalaman auditor dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Anwar (2014), menguji pengaruh dua variabel bebas yaitu *fee audit* dan tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit pada KAP Kota Bandung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *fee audit* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu audit memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pakaya, Naholo, dan Pakaya (2015), menguji pengaruh satu variabel bebas yaitu tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Gorontalo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit.

Zam dan Rahayu (2015), menguji pengaruh tiga variabel bebas yaitu tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), *fee audit* dan independensi auditor terhadap kualitas

audit pada KAP Kota Bandung. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *fee audit* dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Jaya, Irene, dan Choirul (2016), menguji tiga variabel bebas yaitu *skepticism*, *time limitation of audit*, *ethics of profesional accountant and audit quality* pada KAP Kota Jakarta. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *skepticism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *time limitation of audit* dan *ethics of profesional accountant* tidak mempengaruhi tim audit.

Setyorini dan Dewayanto (2011), menguji pengaruh tiga variabel bebas yaitu kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan variabel moderating pemahaman terhadap sistem informasi pada KAP di Semarang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas dan tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasbullah, Sulindawati, dan Herawati (2014), menguji pengaruh tiga variabel bebas yaitu keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keahlian audit dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Rustiarini (2013), menguji pengaruh tiga variabel bebas yaitu kompleksitas tugas, tekanan waktu, dan sifat kepribadian pada kinerja auditor pada 10 KAP di Bali. Hasil penelitian



menyimpulkan bahwa tiga dari lima sifat kepribadian yaitu *conscientiousness*, *Extraversion*, dan *Neuroticism* berpengaruh pada kinerja, sedangkan kompleksitas tugas dan tekanan waktu tidak berpengaruh pada kinerja auditor.

Jelista, Hardi, dan Julita (2015), menguji pengaruh tiga variabel bebas yaitu kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan variabel moderating sistem informasi pada auditor KAP di Pekanbaru, Medan, dan Padang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), menguji pengaruh dua variabel bebas yaitu kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada KAP di Jawa Timur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi, independensi, dan interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Septiari dan Sujana (2013), menguji pengaruh dua variabel bebas yaitu pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada 5 Kantor Inspektorat di Provinsi Bali. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi yang ditinjau dari pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tjun Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012), menguji pengaruh dua variabel bebas yaitu kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Jakarta Pusat. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa

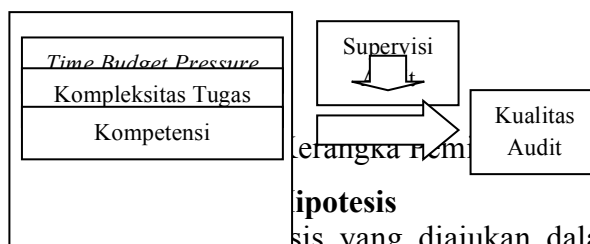
kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kovinna dan Betri (2013), menguji pengaruh empat variabel bebas yaitu independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada 9 KAP Kota Palembang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu *time budget pressure*, kompleksitas tugas, dan kompetensi dengan supervisi audit sebagai variabel moderasi. Selain itu, tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



### hipotesis

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.
2. Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.
3. Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
4. Supervisi Audit memoderasi pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.
5. Supervisi Audit memoderasi pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit.

6. Supervisi Audit memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 110 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi sebanyak 110 orang. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut merupakan pertanyaan tertutup dengan jawaban tertutup dengan jawaban menggunakan Skala Likert dengan rentang skala: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### Definisi Operasional

#### 1. *Time Budget Pressure*

Variabel *time budget pressure* diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan Silaban (2009). Indikator yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* adalah (1) merasakan suatu kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan suatu prosedur audit tertentu pada batas anggaran waktu, (2) merasakan pelaksanaan prosedur audit tertentu dalam batas anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting untuk dicapai, (3) merasakan anggaran waktu audit sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian suatu prosedur audit tertentu, (4) merasakan pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu dalam batas anggaran waktu auditsulit untuk dipenuhi, (5) merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan suatu prosedur audit tertentu tidak

mencukupi, dan (6) merasakan anggaran waktu audit untuk pelaksanaan prosedur audit tertentu sangat ketat.

#### 2. *Kompleksitas Tugas*

Pertanyaan yang menjadi indikator variabel kompleksitas tugas dikembangkan oleh Jamilah, Fanani dan Chadrarin (2007) yaitu (1) selalu jelas bagi saya tugas mana yang harus dikerjakan, (2) alasan mengapa saya harus mengerjakan setiap jenis tugas (dari bermacam-macam tugas yang ada) sangatlah tidak jelas bagi saya, (3) saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan, (4) sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi organisasi yang ada sangatlah tidak jelas atau membingungkan, (5) saya selalu dapat mengetahui dengan jelas, bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus, dan (6) sangatlah tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini.

#### 3. *Kompetensi*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004), yaitu (1) di bangku kuliah (pendidikan formal) saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit, (2) memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku, (3) memahami hal-hal terkait pemerintahan (di antaranya struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan), (4) Seiring bertambahnya masa kerja sebagai auditor, keahlian auditing pun makin bertambah, (5) selalu mengikuti dengan serius pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diselenggarakan di lingkungan BPKP, dan (6) dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan akuntansi dan auditing dengan membaca literatur

atau mengikuti pelatihan di luar lingkungan BPKP.

#### 4. Supervisi Audit

Instrumen yang digunakan untuk mengukur supervisi audit ini diadopsi dari penelitian Maulina, Anggraini, dan Anwar (2010), yaitu (1) supervisor memberikan konseling dan mentoring dalam membangun kepercayaan diri tim audit dalam pekerjaan, (2) supervisor memberikan perhatian atas hasil kerja tim audit, dan menumbuhkan sikap mental untuk bekerja dengan benar dan mampu menciptakan kondisi tersebut, (3) supervisor membantu tim audit untuk menjadi auditor yang profesional, (4) supervisor selalu mengalokasikan waktu yang cukup untuk tim audit dalam penugasan yang rumit, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan, (5) supervisor menampung semua keluhan yang tim audit hadapi dalam melakukan penugasan, (6) supervisor mendorong tim audit untuk mampu menerima tugas dan tanggung jawab serta dapat diberi kepercayaan, (7) supervisor mengawasi setiap detik pekerjaan yang tim audit lakukan, (8) supervisor mendelegasikan tanggung jawab dan tugas kepada tim audit sesuai dengan kemampuan, dan (9) supervisor membantu tim audit dalam memaksimalkan kesempatan tim audit dalam menggunakan kemampuan berkomunikasi.

#### 5. Kualitas Audit

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004), yaitu (1) menjamin temuan audit akurat dan bisa menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan yang ada, (2) tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun akan dilaporkan apa adanya, (3) percaya pada auditi kali ini, tidak akan ditemukan kesalahan/penyimpangan, sebab sebelumnya sudah pernah mengaudit auditi yang sama dan waktu itu tidak

ada temuan,(4) rekomendasi yang diberikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada, (5) laporan hasil audit dapat dipahami oleh auditi, (6) audit yang dilakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan/penyimpangan yang selama ini terjadi, (7) hasil audit dapat ditindaklanjuti oleh auditi, dan (8) terus memantau tindak lanjut hasil audit.

#### Metode Analisis Data

##### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah 0,30 (Azwar, 2000) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai indeks validitas suatu alat test  $\geq 0,30$  maka alat test tersebut dinyatakan valid.
2. Nilai indeks validitas suatu alat test  $< 0,30$  maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ .

##### 2. Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji Normalitas

Pengujian ini diperlukan dengan tujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

Metode analisis grafik yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu Histogram dan Grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Pada histogram, data residual terdistribusi normal, jika histogram berbentuk lonceng (Santoso, 2014). Pada Grafik *Normal Probability Plot*, data residual terdistribusi normal, jika titik tersebar disekitar garis diagonal dan titik-titik tersebut masih mengikuti arah garis diagonal (Trihendradi, 2013) dan (Santoso, 2014).

Pengujian normalitas secara statistik yang digunakan adalah uji one sample *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik *kolmogorov smirnov* (1-Sample K-S) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp-Sig kurang dari 0,05 berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp-Sig lebih dari 0,05 berarti data residual terdistribusi normal.

### 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independen (Kuncoro, 2001), yakni dengan melihat korelasi setiap variabel independen dengan variabel lainnya satu-persatu. Tingkat korelasi diharapkan kurang dari 95% untuk bisa dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius. Apabila nilai VIF < 0,10 atau >10, maka terjadi multikorelasi. Namun bila nilai VIF berada diantara 0,10 dan 10, maka tidak terjadi multikorelasi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati dan Porter (2015), uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan beberapa cara, yaitu metode grafis, uji Park, uji Glejser, uji korelasi Spearman dan lain-lain. Dalam uji grafik, titik haruslah menyebar secara acak diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y untuk bisa dikatakan pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis-hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 21. Hipotesis pertama, kedua dan ketiga di uji dengan uji regresi linear berganda. Persamaan regresi linier bergandasebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = kualitas audit.

a = konstanta.

b = koefisien regresi.

X1 = variabel *time budget pressure*.

X2 = variabel kompleksitas tugas.

X3 = variabel kompetensi.

e = error term.

Hipotesis keempat, kelima dan keenam di uji dengan menggunakan Uji Residual. Jika variabel dependen yang diregresikan terhadap nilai absolut residual ternyata signifikan dan negatif, maka dikatakan terjadi moderasi. Persamaan regresi untuk hipotesis 4 sampai dengan 6 dirumuskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi untuk hipotesis 4:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$|e| = a + b_1(X_4)$$

2. Persamaan regresi untuk hipotesis 5:

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

$$|e| = a + b_2(X_4)$$

3. Persamaan regresi untuk hipotesis 6:

$$Y = a + b_3X_3 + e$$

$$|e| = a + b_3(X_4)$$

Dimana:

Y = kualitas audit.

a = konstanta.

b = koefisien regresi.

X1 = variabel *time budget pressure*.

X2 = variabel kompleksitas tugas.

X3 = variabel kompetensi.

X4 = variabel supervisi audit.  
 |e| = nilai absolut residual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Dari 110 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali dan dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 100 kuesioner (91%), sedangkan 10 kuesioner (9%) tidak kembali, sehingga jumlah sampel sebanyak 100 orang.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

	<i>Time Budget Pressure</i>	Kompleksitas Tugas	Kompetensi	Supervisi Audit	Kualitas Audit
N Valid	100	100	100	100	100
N Missing	0	0	0	0	0
Mean	13,84	14,16	27,31	33,43	34,96
Std. Deviation	2,744	2,326	1,857	2,147	2,069
Minimum	6	7	22	29	29
Maximum	18	17	30	45	40

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut di atas:

1. Mean *Time Budget Pressure* sebesar 13,84 merupakan rata-rata jawaban responden untuk enam pertanyaan, dengan demikian rata-rata jawaban responden sebesar 2,31 (13,84:6), artinya responden rata-rata memilih nilai skor 2 (Tidak Setuju).
2. Mean Variabel Kompleksitas Tugas sebesar 14,16 merupakan rata-rata jawaban responden untuk enam pertanyaan, dengan demikian rata-rata jawaban responden sebesar 2,36 (14,16:6), artinya responden rata-rata memilih nilai skor 2 (Tidak Setuju).
3. Mean Variabel Kompetensi sebesar 27,31 merupakan rata-rata jawaban responden untuk enam pertanyaan, dengan demikian rata-rata jawaban responden sebesar 4,55 (27,31:6),

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum suatu data yang dilihat dari *mean* (rata-rata), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Variabel yang diukur ialah semua variabel penelitian, baik variabel dependen yaitu kualitas audit, maupun variabel independen yaitu *time budget pressure*, kompleksitas tugas, dan kompetensi dan supervisi audit. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.1. berikut:

artinya responden rata-rata memilih nilai skor 5 (Sangat Setuju).

4. Mean Variabel Supervisi Audit sebesar 33,43 merupakan rata-rata jawaban responden untuk sembilan pertanyaan, dengan demikian rata-rata jawaban responden sebesar 3,71 (33,43:9), artinya responden rata-rata memilih nilai skor 4 (Setuju).
5. Mean Variabel Kualitas Audit sebesar 34,96 merupakan rata-rata jawaban responden untuk delapan pertanyaan, dengan demikian rata-rata jawaban responden sebesar 4,37 (34,96:8), artinya responden rata-rata memilih nilai skor 4 (Setuju).

### Analisis Data

#### 1. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Time Budget Pressur*: Pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yaitu 0,760; 0,709; 0,692; 0,682; 0,743; dan 0,753.

- 2) Kompleksitas Tugas: Pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yaitu 0,717; 0,465; 0,611; 0,627; 0,689; dan 0,733
- 3) Kompetensi: Pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yaitu 0,560; 0,692; 0,815; 0,822; 0,820; dan 0,711.
- 4) Supervisi Audit : Pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9 yaitu 0,648; 0,620; 0,641; 0,608; 0,664; 0,764; 0,801; 0,787; dan 0,583.
- 5) Kualitas Audit: Pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8 yaitu 0,318; 0,611; 0,447; 0,303; 0,743; 0,743; 0,583, dan 0, 615.

Hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh nilai koefisien korelasi dari instrumen lebih besar dari 0,3; sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan valid atau instrumen ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

## 2. Uji Reliabilitas

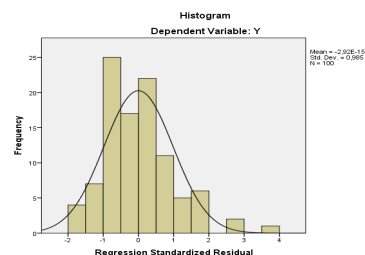
Hasil pengujian reliabilitas bahwa *Time Budget Pressure* sebesar 0,815; Kompleksitas Tugas Sebesar 0,714; Kompetensi sebesar 0,833; Supervisi Audit sebesar 0,842; dan Kualitas Audit sebesar 0,669; dengan demikian semua variabel pada penelitian adalah reliabel.

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Time Budget Pressure</i>	0,575	1,74
Kompleksitas Tugas	0,550	1,81
Kompetensi	0,700	1,42

## 3. Uji Asumsi Klasik

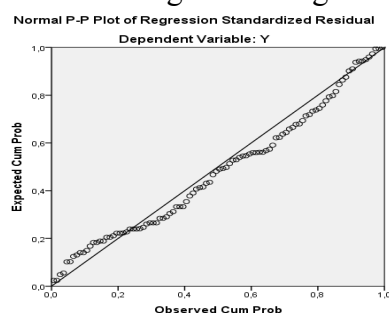
### 1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis grafik dengan histogram bahwa data residual terdistribusi normal, karena histogram pada Gambar 4.1. berbentuk lonceng (kurva normal).



Gambar 4.1. Histogram

Berdasarkan Grafik *Normal Probability Plot* pada Gambar 4.2. bahwa data residual terdistribusi normal, karena titik tersebar disekitar garis diagonal dan titik-titik tersebut masih mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 4.2. Grafik *Normal Probability Plot*

### 2) Uji Multikolonieritas

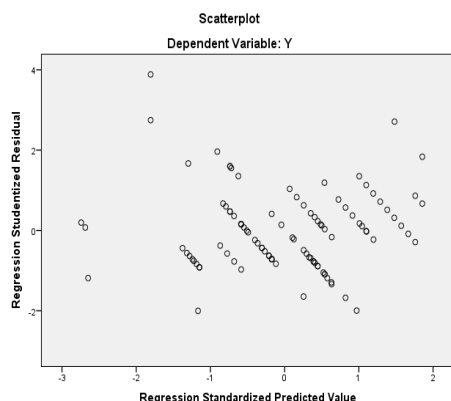
Hasil pengujian multikolonieritas pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa antara variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolonieritas

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 4.3. menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik

menyebar secara *random* (acak) di bawah atau diatas angka 0 pada sumbu



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Y.

#### 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *time budget pressure*, kompleksitas tugas, dan kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Nilai koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3. Tabel Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39,037	7,723		5,054	,000
1 X1	-,036	,041	-,051	-,892	,375
X2	-,174	,065	-,156	-2,662	,009
X3	,777	,051	,787	15,171	,000

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 39,037 - 0,036X1 - 0,174X2 + 0,777X3$$

#### 5. Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.4. nilai *Adjusted R Square* adalah 0,814; mengartikan bahwa 81,4 persen variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *time budget pressure*, kompleksitas tugas, dan kompetensi. Sedangkan sisanya (100%-81,4% = 18,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,905 <sup>a</sup>	,819	,814

#### 6. Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.5. nilai  $F_{hitung}$  sebesar 145,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05; dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure*, kompleksitas tugas, dan kompetensi terhadap kualitas audit adalah layak (*fit*).

Tabel 4.5. Analisis Varians

Model	F	Sig.
-------	---	------

Regresion	145,160	0,000
Residual		
Total		

## 7. Uji Hipotesis

### 1) Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.3. tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama menyatakan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik untuk variabel *time budget pressure* diperoleh nilai koefisien regresi *time budget pressure* sebesar -0,036 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,892 dengan signifikansi 0,375 di atas 0,05; yang berarti variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada kualitas audit, sehingga hipotesis pertama ditolak.

#### 2. Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik untuk variabel kompleksitas tugas diperoleh nilai koefisien regresi kompleksitas tugas sebesar -0,174 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,892 dengan signifikansi 0,009 di bawah 0,05; yang berarti kompleksitas tugas berpengaruh signifikan negatif

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa Supervisi Audit memoderasi pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Pengujian variabel moderasi dengan uji residual menunjukkan hasil yang signifikan (0,029 < 0,05) dan parameter negatif (-0,114). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel supervisi audit merupakan variabel yang memoderasi pengaruh *time*

terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis kedua tidak dapat ditolak.

#### 3. Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik untuk variabel kompetensi diperoleh nilai koefisien regresi etika sebesar 0,777 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,662 dengan signifikansi 0,000 di bawah 0,05; yang berarti kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga tidak dapat ditolak.

### 2) Uji Residual

Variabel supervisi audit diteliti pengaruhnya sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh *time budget pressure*, kompleksitas tugas, dan kompetensi pada kualitas audit. Hasil uji residual ditunjukkan pada Tabel 4.6. sampai dengan Tabel 4.8. berikut ini:

#### 1. Supervisi Audit memoderasi Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.6. Hasil Uji Residual Variabel *Time Budget Pressure*

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	18,459	5,791	0,002
Y	-0,114	0,052	0,029

*budget pressure* terhadap kualitas audit, oleh karena itu hipotesis keempat tidak dapat ditolak.

#### 2. Supervisi Audit memoderasi pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.7. Hasil Uji Residual Variabel Kompleksitas Tugas

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
-------	-----------------------------	------



	B	Std. Error	
(Constant)	15,553	5,987	0,011
Y	-0,093	0,053	0,084

Hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa Supervisi Audit memoderasi pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. Pengujian variabel moderasi dengan uji residual menunjukkan parameter yang negatif (-0,093) namun tidak signifikan ( $0,084 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel supervisi audit bukan merupakan variabel yang memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit, oleh karenanya hipotesis kelima ditolak.

3. Supervisi Audit memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.8. Hasil Uji Residual Variabel Kompetensi

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	
	B	Std. Error	
(Constant)	2,827	3,102	0,364
Y	0,003	0,028	0,922

Hipotesis keenam pada penelitian ini menyatakan bahwa Supervisi Audit memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Pengujian variabel moderasi dengan uji residual menunjukkan parameter yang positif (0,003) dan tidak signifikan ( $0,922 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel supervisi audit bukan merupakan variabel yang memoderasi pengaruh kompetensi

terhadap kualitas audit, oleh karenanya hipotesis keenam ditolak.

## Pembahasan

### 1. *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan, apabila tim audit menghadapi *time budget pressure*, terdapat hal-hal yang dapat ditempuh tim audit supaya penurunan kualitas audit tidak signifikan, antara lain: (1) mengurangi jumlah sampel audit, atau (2) menambah jam kerja audit/lembur (dengan ketentuan bahwa organisasi yang diaudit menyetujui), sehingga tim audit masih dapat melaksanakan hampir sebagian besar program kerja audit.

Upaya-upaya yang ditempuh tim audit supaya penurunan kualitas audit tidak signifikan, disebabkan adanya *time budget pressure* tersebut sesuai dengan teori harapan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2012), Anwar (2014), serta Setyorini dan Dewayanto (2011); tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pakaya, Naholo, dan Pakaya (2015); Jelista, Hardi, dan Julita (2015); Zam dan Rahayu (2015); Jaya, Irene, dan Choirul (2016); dan Rustiarini (2013).

### 2. Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan, penugasan yang kompleks akan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, antara lain karena pelaksanaan penugasan maupun penyelesaian penugasan tersebut memang relatif sulit.

Upaya-upaya yang ditempuh tim audit apabila menghadapi penugasan yang kompleks: (1) harus banyak berkonsultasi dengan supervisor, (2) tim audit menggunakan prosedur audit alternatif, dan (3) harus dilakukan perpanjangan anggaran waktu penugasan

Upaya-upaya yang ditempuh tim audit untuk mengatasi penugasan yang kompleks tersebut, sesuai dengan teori harapan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Setyorini dan Dewayanto (2011) serta Hasbullah, Sulindawati, dan Herawati (2014). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Supratomo, Sari, dan Anwar (2011); Jelista, Hardi, dan Julita (2015); dan Rustiarini (2013).

### **3. Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan, bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, karena tim audit yang kompeten akan melaksanakan penugasan dengan efektif.

Upaya-upaya yang ditempuh tim audit untuk mempertahankan kompetensi sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas; sesuai dengan teori harapan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007); Septiari dan Sujana (2013) serta Tjun Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012); tetapi tidak sejalan dengan penelitian Kovinna dan Betri (2013).

### **4. Supervisi Audit memoderasi pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji residual menunjukkan bahwa variabel supervisi audit merupakan variabel yang memoderasi

pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan, Supervisi Audit memoderasi pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit, antara lain karena: (1) supervisor berperan memberi masukan kepada tim audit tentang prosedur audit yang prioritas untuk dilaksanakan, seandainya seluruh program kerja audit tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, atau (2) memberi masukan kepada tim audit, memilih lokasi fisik proyek yang signifikan untuk dilakukan pemeriksaan fisik, seandainya seluruh lokasi fisik proyek tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pemeriksaan fisik, atau (3) memberi masukan kepada tim audit tentang temuan audit yang potensial untuk dikemukakan.

Peran supervisor kepada tim audit dalam pelaksanaan dan penyelesaian audit, yang menyebabkan supervisi audit memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit, sesuai dengan teori harapan.

### **5. Supervisi Audit memoderasi pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji residual menunjukkan bahwa variabel supervisi audit bukan merupakan variabel yang memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan bahwa variabel supervisi audit bukan merupakan variabel yang memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit, antara lain karena: (1) Tim audit memang menghadapi penugasan yang benar-benar kompleks, sehingga supervisor juga mengalami kesulitan memberikan masukan kepada tim audit, atau (2) Supervisor tidak mempunyai pengalaman yang memadai berkaitan dengan penugasan yang dihadapi tim audit saat ini, sehingga mengalami

kesulitan memberikan masukan kepada tim audit.

#### **6. Supervisi Audit memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji residual menunjukkan bahwa bahwa variabel supervisi audit bukan merupakan variabel yang memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan bahwa supervisi audit bukan merupakan variabel yang memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, karena tim audit yang kompeten umumnya sudah sangat menguasai hal-hal yang harus dilakukan dalam audit, sehingga peran supervisor dalam penugasan audit dapat tidak begitu signifikan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.
3. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
4. Variabel supervisi audit merupakan variabel yang memoderasi pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit.
5. Variabel supervisi audit bukan merupakan variabel yang memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.
6. Variabel supervisi audit bukan merupakan variabel yang memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Karakteristik individual auditor yang diteliti pada penelitian ini terbatas pada Pengaruh Time Budget Pressure,

Kompleksitas Tugas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Supervisi Audit Sebagai Variabel Moderasi, dengan demikian kemungkinan terdapat variabel-variabel karakteristik individual lainnya yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Saran**

1. Terhadap penugasan yang kompleks, hendaknya dilakukan Pelatihan di Kantor Sendiri (PKS) terlebih dahulu, sehingga tim audit maupun supervisor mempunyai persiapan yang baik dan tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan dan menyelesaikan audit.
2. Supervisor yang ditugaskan harus kompeten dan mempersiapkan diri dengan baik pada saat penugasan audit, sehingga dapat memberikan manfaat kepada tim audit yang disupervisinya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel terkait moralitas auditor dan motivasi auditor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahituv, N. and M. Igbaria. 1998. The Effect of Time Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information System* 15(2):153–172.
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, (<https://smartaccounting.files.wordpress.com/>, diakses 3 Agustus 2016).
- Anwar, A.N.S. 2014. Pengaruh Fee Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Audit terhadap Kualitas Audit, ([elib.unikom.ac.id/download.php/id](http://elib.unikom.ac.id/download.php/id), diakses 1 Agustus 2016).
- Arens, A.A., R. J. Elder and M. S. Beasley. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi* (Edisi Ke-12). Terjemahan oleh:

- Amir Abadi Jusuf. Salemba Empat, Jakarta, Indonesia.
- Azad, A.N. 1994. Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing: A Survey. *Managerial Auditing Journal* 9(6):17-25.
- Azwar, S. 2000. Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Indonesia.
- Bonner, S. E. 1994. A Model of The Effects of Audit Task Complexity, Accounting, Organizations and Society 19 (3): 213-234.
- Chung, J. and Monroe. 2001. A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment. *Journal of Behavioural Research in Accounting* 13(1):111-125.
- Cousins, C. 2004. Becoming a Social Work Supervisor: A significant Role Transition. In *Australian Social Work* 57(2):175-185.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3(1981):183-199, ([http://www.ikiu.ac.ir/public\\_files/](http://www.ikiu.ac.ir/public_files/), diakses 1 Agustus 2016).
- Dezoort, T. 2002. Time Pressure Research in Auditing Implication for Practice. *The Auditor's Report* 22:1-5.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7). Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2015. Dasar-dasar Ekonometrika (Edisi Ke-5). Terjemahan oleh: Raden Carlos Mangunsong. Salemba Empat, Jakarta, Indonesia.
- Guy, D.M. 2002. Auditing Jilid I (Edisi 5). Terjemahan oleh: Sugiyarto, Erlangga, Jakarta, Indonesia.
- Harhinto, T. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit, Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur. Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Hasbullah, N.L.G.E., Sulindawati, dan N.T. Herawati. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi* 2(1), ([download.portalgaruda.org/article.php/](http://download.portalgaruda.org/article.php/), diakses 3 Agustus 2016).
- Hutabarat, G. 2012. Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI* 6(1), ([ojs.jurnal-esai.org](http://ojs.jurnal-esai.org), diakses 2 Agustus 2016).
- Indrasti, A.W. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Objektivitas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit, (<http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/4.-Anita-Wahyu-Indrasti.pdf>, diakses 19 September 2017).
- Indriantoro dan B. Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta, Indonesia.
- Jaya, T.E., Irene dan Choirul. 2016. Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Profesional Accountant and Audit Quality. *Review of Integrative Business & Economics Research* 5(3), ([sibresearch.org/uploads/3/4/0/9/](http://sibresearch.org/uploads/3/4/0/9/), diakses 2 Agustus 2016).
- Jamilah, S., Z. Fanani dan G. Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment, (<https://smartaccounting.files.wordpress.com/>, diakses 4 Agustus 2016).
- Jelista, M. Hardi, dan Julita. 2015. Kompleksitas Audit, Tekanan

- Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi. *Jom FEKON* 2(2), ([jom.unri.ac.id/index.php/](http://jom.unri.ac.id/index.php/), diakses 3 Agustus 2016).
- Kane, G. and U. Velury. 2005. The Impact of Managerial Ownership on The Likelihood of Provision of High Quality Auditing Services. *Review of Accounting & Finance* 4(2):86-106, (<http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/eb043424>, diakses 18 September 2017).
- Kovinna, F. dan Betri. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit, ([eprints.mdp.ac.id/1152/](http://eprints.mdp.ac.id/1152/), diakses 4 Agustus 2016).
- Kuncoro, M. 2001. Metode Kuantitatif. UPP AMP YKPN, Yogyakarta, Indonesia.
- Lasmahadi, A. 2000. Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi.
- Liyanarachchi, G.A. and S.M. McNamara. 2007. Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *University of Auckland Business Review* 9(2), [www.uabr.auckland.ac.nz/files/](http://www.uabr.auckland.ac.nz/files/), diakses 4 Agustus 2016).
- Maulina, M., R. Anggraini, dan C. Anwar. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, ([asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/](http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/), diakses 1 Agustus 2016).
- Meier, H.H. and J. Fuglister. 1992. How to Improve Audit Quality: Perceptions of Auditor and Client. *The Ohio CPA Journal*, 6:21-24.
- Mohd.Sanusi, Z. and T. Mohd.Iskandar. 2007. Audit Judgement Performance: Assessing The Effect of Performance Incentive, Effort and Task Complexity. *Managerial Auditing Journal*, 22(1): 34-52.
- Pakaya, M.R., S. Naholo, dan L. Pakaya. 2015. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Gorontalo, ([kim.ung.ac.id/index.php/](http://kim.ung.ac.id/index.php/), diakses 2 Agustus 2016).
- Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, ([sukabumikota.kemenag.go.id/file/](http://sukabumikota.kemenag.go.id/file/), diakses 5 Agustus 2016).
- Peraturan Kepala BPKP Nomor: PER-211/K/JF/2010 tentang Standar Kompetensi Auditor, (<https://ahmadramdans.files.wordpress.com/2010/>, diakses 5 Agustus 2016).
- Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, (<http://www.bpkp.go.id/public/>, diakses 1 Agustus 2016).
- Prasita, A. dan P.H. Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis FE Universitas Kristen Satya Wacana*, (<https://priyohari.files.wordpress.com/>, diakses 1 Agustus 2016).
- Restuningdiah, N. dan N. Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3(2):119-133.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Edisi 12. Salemba Empat, Jakarta, Indonesia.
- Russel, R.S. and B.W.Taylor. 2000. *Operations Management (Third*

- Edition, International Edition).  
Prentice Hall International, Inc.
- Rustiarini, N.W. 2013. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Seri Sosial Humaniora* 17(2):126-138, ([hubsasia.ui.ac.id/index.php/](http://hubsasia.ui.ac.id/index.php/), diakses 3 Agustus 2016).
- Saifudin dan S. Pamudji. 2004. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi Eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa). *Jurnal Maksi* 4: 195-213, (<https://ahmadramdans.files.wordpress.com/2010/>, diakses 5 Agustus 2016).
- Santoso, S. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Edisi Revisi*. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta, Indonesia.
- Septiari, I.A.A dan E. Sujana. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit, ([http://www.ikiu.ac.ir/public\\_files/profiles/](http://www.ikiu.ac.ir/public_files/profiles/), diakses 3 Agustus 2016).
- Setyorini, A.I. dan T. Dewayanto. 2011. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi, ([eprints.undip.ac.id/26838/1/](http://eprints.undip.ac.id/26838/1/), diakses 2 Agustus 2016).
- Silaban, A. 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik)*. Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, ([http://eprints.undip.ac.id/16112/1/A\\_danan\\_Silaban.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16112/1/A_danan_Silaban.pdf), diakses 18 September 2017).
- Sosoutikno, C. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit, (<https://datakata.files.wordpress.com/2015/>, diakses 4 Agustus 2016).
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. Tinjauan terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(1):85-97.
- Supervisi Audit. 2008. *Pusdiklat Pengawasan BPKP*, Jakarta, Indonesia.
- Supratomo, S.I. Sari, dan C. Anwar. 2011. Pengaruh Motivasi Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2(2):247-262.
- Suraida, I. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora* 7(3):186-202, (<https://ahmadramdans.files.wordpress.com/2010/>, diakses 5 Agustus 2016).
- Surat Keputusan BPK RI Nomor 37/SK/I/08/2002 tentang Panduan Manajemen Pemeriksaan BPK RI, (<https://www.scribd.com/doc/>, diakses 5 Agustus 2016).
- Susanto, A.B. 2000. *Competency-Based HRM*.
- Tawaf, C. P. 1999. *Audit Intern Bank: Suatu Penelaah Serta Petunjuk Pelaksanaannya*. Salemba Empat, Jakarta, Indonesia.
- Tjun Tjun, L., E.I. Marpaung dan S. Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 4(1):33-56, ([majour.maranatha.edu/index.php/](http://majour.maranatha.edu/index.php/), diakses 3 Agustus 2016).
- Trihendradi, C. 2013. *Step By Step IBM SPSS: Analisis Data Statistik*. Edisi I. Penerbit Andi, Yogyakarta, Indonesia.

- Waggoner, J. B. And J.D. Cashell. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance. CPA Journal: 27-32.
- Widiarta. 2013. Pengaruh Gender, Umur dan Kompleksitas Tugas Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3(1):109-118.
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that Simply Go Undetected and Unpublicized. The CPA Journal: 48-51.
- Wursanto. 2003. Dasar-Dasar Ilmu Organisasi. Andi Offset, Yogyakarta, Indonesia.
- Zam, D.R.P. dan S. Rahayu. 2015. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, (<https://repository.telkomuniversity.ac.id/>, diakses 2 Agustus 2016).

